

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Islam adalah agama yang *rahmatan lil'alamin*, artinya menjadi rahmat bagi seluruh alam. Pemahaman ini membawa efek bahwasanya Islam itu agama yang mengimani satu Tuhan yaitu Allah. Salah satu cara Allah melakukannya adalah dengan menurunkan *Al-Qur'an* melalui malaikat Jibril sebagai pedoman hidup. *Al-Qur'an* berisi aturan dan ajaran, serta sarana untuk pengembangan umatnya yang merupakan fondasi kehidupan. Aspek penunjang lainnya dalam agama islam yaitu masjid. Masjid jika dipahami secara Bahasa ialah akar dari Bahasa Arab sajada *yasjudu sujudan, wudhia" jubhatan „ala al-ardhi*, yakni meletakkan dahinya ke bumi.

Keberadaan masjid dalam masyarakat islam dapat disamakan dengan fungsi jantung didalam tubuh manusia. Jantung memompa darah ke seluruh tubuh, jantung juga berfungsi sebagai sumber tenaga dan energi. Jika jantung tidak berfungsi dengan baik, kehidupan manusia akan memburuk bahkan bisa berakhir dengan kematian. Itulah perumpamaan fungsi masjid untuk masyarakat islam. Gambaran di atas menunjukkan betapa berperannya masjid di masyarakat bila difungsikan sebagaimana mestinya, bukan hanya tempat untuk sholat wajib dan sunnah saja. Namun lebih dari pada itu masjid juga menjadi tempat untuk bermusyawarah menyelesaikan persoalan umat, khususnya persoalan umat Islam yang berada di sekitar masjid tersebut.

Nabi Muhammad saw pertama kali mendirikan masjid sebagai perangkat masyarakat, setelah Nabi Muhammad saw tiba di Madinah setelah hijrah yang melelahkan. Struktur Masjid yang didirikan Nabi Muhammad benar-benar bangunan yang mendasar di sebuah area sudut kota yang berfungsi sebagai penggambaran batas-batasnya, struktur bangunan yang amat sederhana dengan pohon kurma yang berfungsi sebagai mimbar untuk para imam dan khatib, beratap dengan ranting juga dahan kering yang jauh dari apa-apa tentang kemewahan. Di tempat itulah Nabi Muhammad saw menerima wahyu dari Allah swt melalui malaikat Jibril berupa ayat-ayat *Al-Qur'an*, yang kemudian ditulis, diingat, dipahami, dan dipraktikkan di bawah bimbingan Nabi Muhammad saw.

Realita yang ada sekarang bangunan yang mulia ini tempat ibadah umat Islam yakni masjid hanya digunakan sebagai tempat sholat lima waktu dan sholat sunnah yang lainnya. Selain waktu-waktu sholat tersebut hanya sedikit orang yang mendatangnya. Dan bahkan mirisnya masjid hanya terisi penuh ketika hari Jum'at saja yakni pada waktu sholat Jum'at. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang fungsi masjid serta organisasi kemasjidan juga hilangnya semangat dalam membangkitkan Islam dengan memakmurkan masjid yang berada di dekat rumah mereka, sehingga pengelolaan masjid kurang dioptimalkan sebagaimana mestinya sehingga agak sulit untuk menjawab tantangan zaman supaya risalah kelembagaan yang mulia ini yakni masjid tercapai.

Masjid harus selalu aktif dalam mengorganisir tujuan dari pemberdayaan masyarakat. Organisasi yang berada dilingkungan masjid, seperti dewan kemakmuran masjid (DKM) adalah salah satu pihak yang harus memberikan perhatian dan dukungan untuk pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Dewan kemakmuran masjid harus senantiasa meningkatkan kredibilitas masjid dimata masyarakat, dengan hal itu akan memberikan pemahaman yang utuh kepada masyarakat tentang apa yang diwakili oleh masjid.

Organisasi masjid harus menjadi wadah aspirasi bagi masyarakat, artinya mampu menampung ide-ide ataupun gagasan masyarakat terkait berbagai kegiatan positif yang mempunyai unsur ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah* maupun dalam hal *muamalah* (sosial). Dalam mewujudkan masjid yang berdaya dan mampu memberdayakan umat, sangat penting bagi umat muslim untuk memahami pengelolaan masjid yang efektif dan efisien. Manajemen bagi pengurus masjid merupakan salah satu dari banyaknya cara untuk menghidupkan syiar Islam, karena itu manajemen pengurus masjid harus selalu dikembangkan sebagai refleksi dari syiarnya.

Sudah seharusnya fungsi masjid harus sesuai dengan yang dicontohkan Nabi Muhammad saw, pengorganisasian masjid harus dijalankan oleh orang yang profesional dibidang manajemen. Jika masjid dijalankan oleh pemimpin Islam yang saleh, amanah, dan sangat profesional, visi idealis ini dapat tercapai.

Umat Islam harus mengutamakan salah satu organisasi yang berada di lingkungan masyarakat terdekat yaitu masjid, khususnya DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) agar dapat mengikuti tuntutan zaman. DKM didirikan dengan maksud untuk menjawab tantangan dakwah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dakwah dan memperluas peran masjid dalam kesejahteraan jasmani dan rohani.

Pengurus DKM harus memiliki etos kerja yang tinggi, bukan bekerja dengan paruh waktu, dengan kata lain tanpa waktu, pikiran, atau sisa tenaga untuk melaksanakan tugas kemasjidan secara maksimal. Banyak pengurus masjid yang melakukan tugasnya disaat sempit saja, atau bisa dikatakan pengurus masjid yang hanya memiliki keterampilan terbatas.

Dengan memperhatikan perkembangan lingkungan yang kontemporer ini, jelas bahwa semua jenis pengorganisasian harus dijalankan secara profesional menyesuaikan dengan keadaan dan konteks yang menjadi urgensi atau kebutuhan masyarakat saat ini. Bekerja secara kolaboratif dengan orang lain dalam suatu organisasi untuk mengatasi masalah produktivitas adalah salah satu ciri orang modern.

Salah satu bagian dari manajemen adalah pengorganisasian, jika suatu organisasi dikelola dengan menempuh aspek administrasi dengan baik salah satunya adalah teliti dalam mengatur dan mengenali tugas pengurus, kemudian menugaskannya kepada individu atau kelompok orang-orang tertentu, membagi divisi dan membangun koneksi yang ada pada organisasi.

Dengan demikian, organisasi akan berjalan lancar dan lebih mudah untuk mencapai tujuannya.

Diantara masjid yang ada di Indonesia adalah Masjid Nur Fadilah Cileunyi, yang tepatnya terletak di Jl. Sadang-cipadati kecamatan cileunyi kabupaten Bandung. Masjid Nur Fadilah rutin melaksanakan kegiatan keagamaan seperti doa bersama, berzikir, dan merayakan hari besar Islam. Dengan tujuan menjadi pusat pembinaan masyarakat di bidang agama, sosial, pendidikan, dan budaya sebagai sarana dakwah. Masjid dengan struktur bangunan yang berbentuk simbol Islam ini bertujuan untuk memberikan pelayanan yang baik kepada semua masyarakat dengan manajemen yang profesional.

Dilihat dari maksud dan fungsi masjid diatas, sederhananya tugas pengurus masjid adalah menerapkan aturan dan melaksanakan kegiatan kemasjidan. Pengurus masjid harus bertanggung jawab atas tiga tugas penting, yaitu imarah, idarah, dan riayah. Dengan mengamati hal tersebut, ternyata sangat erat kaitannya dengan manajemen yang dijalankan oleh pengurus Masjid Nur Fadilah Cileunyi, khususnya dalam hal pengorganisasian.

Pada awal proses penelitian yang peneliti ketahui, Masjid Nur Fadillah Cileunyi menjalankan pengorganisasian diri untuk meningkatkan kinerja pengurus masjid dengan membentuk unit-unit kerja yang profesional di dalam organisasi, serta merawat komunikasi dan kerjasama yang baik antara

pengurus yang satu dengan pengurus lainnya. Dewan kemakmuran masjid juga sering melaksanakan kegiatan keagamaan antara lain pengajian rutin dan majelis ta'lim.

Tujuan pengorganisasian sebaliknya tidak akan tercapai dengan baik dan optimal jika pengurus masjid hanya melakukan pekerjaannya sendiri tanpa kerjasama tim atau hubungan interpersonal yang akan meningkatkan kinerja sumber daya tersebut. Aspek terpenting dari kinerja adalah seberapa baik rencana telah dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengajukan lebih lanjut dan tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana penerapan fungsi pengorganisasian dan meningkatkan kinerja pengurus Masjid Nur Fadilah Cileunyi.

B. Fokus Penelitian

Dengan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian ini adalah :“Bagaimana Penerapan Fungsi Pengorganisasian Masjid dalam meningkatkan kinerja pengurus Masjid Nur Fadilah Cileunyi”.

Dari fokus penelitian diatas, diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Spesialisasi Kerja dalam meningkatkan Kinerja pada Dewan Kemakmuran Masjid Nur Fadilah Cileunyi?
2. Bagaimana Departementalisasi yang dilakukan pengurus Dewan kemakmuran Masjid dalam meningkatkan kinerja pengurus Masjid Nur Fadilah Cileunyi?

3. Bagaimana Rentang Kendali dalam meningkatkan Kinerja pada Dewan Kemakmuran Masjid Nur Fadilah Cileunyi?

C. Tujuan Penelitian

Dengan fokus dan hasil penelitian di Masjid Nur Fadilah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Spesialisasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja pada Dewan Kemakmuran Masjid Nur Fadilah Cileunyi.
2. Untuk mengetahui Departementalisasi yang dilakukan pengurus Dewan kemakmuran Masjid dalam meningkatkan kinerja pengurus Masjid Nur Fadilah Cileunyi.
3. Untuk mengetahui Rentang Kendali dalam meningkatkan Kinerja pada Dewan Kemakmuran Masjid Nur Fadilah Cileunyi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di civitas akademika dan bermanfaat sebagai salah satu pengembangan ilmu pengetahuan di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tentang fakta-fakta di lapangan.

2. Praktis

Sebagai bahan penelitian bagi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung tentang “Penerapan fungsi Pengorganisasian Masjid dalam meningkatkan Kinerja Pengurus Masjid Nur Fadilah Cileunyi”

- 1) Sebagai bahan penelitian bagi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung tentang “Penerapan fungsi Pengorganisasian Masjid dalam meningkatkan Kinerja Pengurus Masjid Nur Fadilah Cileunyi”.
- 2) Sebagai kajian ilmiah Masjid yang berfungsi sebagai sumber referensi tentang Penerapan fungsi Pengorganisasian Masjid dalam Meningkatkan Kinerja Pengurus Masjid.

E. Hasil Penelitian Relevan

Pada setiap hal ilmiah diperlukan rujukan, melihat penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan fokus penelitian. Diantara rujukan penelitian yang berupa skripsi sebelumnya diantaranya :

1. Hamdan Hedriawan: Implementasi Fungsi Organizing dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Deskriptif Masjid Ujung Berung Jl. Alun-alun Barat, Bandung). Hasil dari penelitian ini yakni fungsi pengorganisasian telah dijalankan secara baik, dengan dilihat dari pembagian kerja yang dilakukan pada setiap bidang telah dilakukan. Begitu juga dengan tipe organisasi yang dilaksanakan berupa tipe organisasi lini dan staff. Dalam pengambilan keputusan diserahkan secara terpusat kepada Dewan Masjid Indonesia (DMI) yang disesuaikan dengan keadaan (2016 M/1438 H) (Skripsi, Hendrawan, 2016).
2. Rini Widya Astuti: Peran Pengurus Masjid Al Jihad dalam Menanamkan Keagamaan di Candimas Natar Lampung Selatan. Pada skripsi ini, hasil penelitiannya yakni peran pengurus harus lebih aktif berperan dalam perkembangan zaman, dalam segi keputusan yang dikeluarkan harus

tetap mengedepankan musyawarah. Pada segi kepengurusan, kepengurusan yang ada cukup berperan aktif dalam menanamkan nilai keagamaan. Terakhir dari hasil penelitian pada skripsi ini mengenai tentang pembinaan jama'ah dalam penanaman aqidah dengan membuat taklim bagi ibu-ibu (2017 M/1439 H) (Skripsi, Rini Widya Astuti,2017)

3. Spty Prasetiawaty R: Efektivitas Manajemen Organisasi Irma di Masjid Anwarul Huda dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Muslim. (Studi Deskriptif pada Masjid Anwarul Huda, Jl. Cipanas Baru, Kp. Dukuh, Kec. Tarogong Kaler, Kab. Garut). UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini meneliti tentang efektivitas manajemen pengorganisasian yang dilakukan Irma Anwarulhuda; untuk mengetahui kualitas kinerja Irma Anwarulhuda dalam meningkatkan akhlak remaja muslim di lingkungan sekitar; untuk mengetahui seperti apa hubungan antara efektivitas dan kualitas kinerja organisasi Irma Anwarulhuda dengan peningkatan akhlak remaja muslim (Skripsi, Spty Prasetiawaty R, 2013).

Dari beberapa skripsi diatas yang dijadikan tinjauan oleh peneliti, ketiga skripsi ini memiliki hubungan bagi skripsi peneliti, karena ketiganya membahas tentang fungsi manajemen khususnya pengorganisasian dalam lembaga kemasyarakatan yakni pesantren maupun masjid. Ada penerapan fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas sumber daya santri, juga manajemen dalam meningkatkan kemakmuran masjid dan efektivitas manajemen organisasi dalam meningkatkan akhlak remaja muslim. Adapun, skripsi peneliti sendiri meneliti mengenai penerapan fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kinerja pengurus masjid.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Kata “manajemen” berasal dari kata “manager” dalam bahasa Inggris. Dengan kata lain berarti mengatur, mengontrol, memeriksa memimpin. Manajemen disebut sebagai *idara* dalam bahasa Arab. Definisi dari manajemen ialah “Upaya untuk mencapai tujuan melalui kegiatan yang dilakukan secara personal atau komunal yang dilakukan dengan terstruktur oleh seorang pemimpin dan anggota” (Efendi, 1996 :6).

Hanya fungsi manajemen yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan manajemen. Mengingat bahwa manajemen adalah proses yang diukur dan diterapkan secara konsisten, beberapa ahli mengklaim bahwa itu adalah proses manajemen.

Menurut Hani Handoko, fungsi manajemen dibagi menjadi 6 yaitu ; POALDC (*Planning, Organizing, Actuating, Leading, Directing and Controlling*). (T.Hani Handoko 2011: 23)

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*) adalah menentukan tujuan untuk kinerja organisasi di masa depan serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan pada hakikatnya merupakan proses pengambilan keputusan tentang apa yang akan dilakukan organisasi di masa tertentu dan tujuan apa yang hendak dicapai. Dalam organisasi modern, perencanaan merupakan sesuatu yang mutlak adanya dalam melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan yang diharapkan, tanpa

perencanaan kegiatan organisasi yang merupakan kegiatan kolektif terdiri dari berbagai subsistem sulit untuk dapat diwujudkan dengan baik.

2. Pengorganisasian (*Organizing*) berarti mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber daya bahan yang dimiliki organisasi. Dalam hal ini kemampuan manajer atau pimpinan untuk mengarahkan sumber daya yang ada dalam upaya mencapai tujuan sangat menentukan efektifitas organisasi tersebut. Dengan adanya pengorganisasian memungkinkan untuk mengatur kemampuan sumber daya manusia guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan segala potensi secara efektif dan efisien. Pemimpin yang berada pada level puncak mempunyai hak untuk mengatur dan menetapkan kegiatan (aktivitas) manajemen yang berbeda dan berhak mengeluarkan kebijakan termasuk yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya manusia dalam melakukan aktivitas organisasi. Pengorganisasian adalah Kategori kedua dari sistem makro yang perlu dipahami oleh seorang organisatoris (Hurairah, 2008 : 139).
3. Implementasi (*Actuating*) . mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat dicapai. Sebagaimana yang dikemukakan Wibowo bahwa *actuating* berkenaan dengan fungsi manajer untuk menjalankan tindakan dan melaksanakan pekerjaan yang diperlukan.

4. Kepemimpinan (*leading*) secara istilah antara lain dinyatakan bahwa kepemimpinan (*Leadership*) adalah usaha untuk mencapai tujuan dengan menggunakan daya pengaruh, potensi yang ada, baik yang dipimpin maupun yang memimpin secara bersama- sama, dinamis dan harmonis” (Rachmat Ramadhana, 2008:15).

Kepemimpinan manajerial dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengarahkan, pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang salain berhubungan dengan tugasnya. Kepemimpinan adalah bagian penting manajemen, tetapi tidak sama dengan manajemen. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Manajemen mencakup kepemimpinan juga mencakup fungsi-fungsi lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi.

5. Pengarahan (*directing*) Dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditetapkan pada langkah sebelumnya diperlukan pengarahan-pengarahan agar pelaksanaan rencana sesuai dengan yang diharapkan dan mencapai tujuan. Pengarahan adalah proses memberikan bimbingan kepada rekan kerja sehingga mereka menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
6. Pengawasan (*controlling*) keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai

dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan merupakan aktivitas untuk meyakinkan bahwa semua hal berjalan seperti seharusnya dan memonitor kinerja organisasi.

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat diperlukan dalam menentukan suatu langkah tindakan kerjasama masing-masing anggota untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Menurut M. Munir dan Wahyu ilaihi bentuk-bentuk pengorganisasian meliputi:

1) Spesialisasi Kerja (Pembagian Kerja)

Spesialisasi kerja sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu menjadi lebih baik jika pekerjaan tersebut dipecah-pecah menjadi sejumlah langkahdan tiap langkah diselesaikan oleh individu yang berlainan (Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006:120)

Bentuk bentuk spesialisasi dalam organisasi dapat dibedakan menjadi :

- a) Organisasi Garis menjelaskan bahwa kekuasaan pimpinan langsung kepada kepala bagian dan kemudian kepada karyawan bawahannya.
- b) Organisasi Garis dan Staf merupakan kombinasi pemberdayaan yaitu adanya pengawasan langsung dan spesialisasi dalam organisasi.

- c) Organisasi Fungsional adalah spesialis dan para bawahan masih dikendalikan oleh beberapa pimpinan. Pemimpin memiliki wewenang penuh menjalankan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya.
- d) Organisasi Komite merupakan asas brainstorming (arah pendapat antara berbagai unit fungsional dalam aktifitas organisasi). Fungsi organisasi ini sebagai sebuah forum untuk bertukar pikiran diantara para anggota.
- e) Organisasi Matriks merupakan perluasan serta pengejawantahan dari struktur organisasi garis dan staf. Organisasi ini biasa disebut dengan organisasi manajemen proyek, yaitu struktur pengorganisasian yang spesialisasi antar bagiannya dipadukan untuk melaksanakan aktivitas tertentu (Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006:124).

2) Departementalisasi (Pengelompokan Kerja)

Setelah unit kerja dakwah dibagi-bagi melalui spesialisasi kerja, maka selanjutnya pengelompokan pekerjaan-pekerjaan yang diklasifikasikan melalui departementalisasi sehingga tugas yang sama atau mirip dapat

dikelompokkan secara bersama-sama dan dapat dikoordinasikan.

Ibnu Syamsi mengungkapkan departementalisasi sebagai pengelompokan tugas ke dalam unit kerja (Ibnu Syamsi, 2001:16)

3) Rentang Kendali

Rentang kendali adalah konsep yang merujuk pada jumlah bawahan yang dapat disupervisi oleh seorang manajer secara efisien dan efektif. Urgensi konsep rentang kendali dalam pengorganisasian masjid adalah dapat menentukan jumlah tingkatan dan kuantitas manajer yang dimiliki oleh organisasi dakwah.

Menurut Munir dan Wahyu Ilaihi (2006:128) faktor yang mempengaruhi rentang kendali antara lain:

- 
- a) Kesamaan Fungsi
 - b) Kedekatan Geografis
 - c) Tingkat Pengawasan Langsung
 - d) Tingkat Koordinasi Yang Dibutuhkan
 - e) Perencanaan Yang Dibutuhkan Manajer
 - f) Bantuan Organisasional

Di sisi lain, jika sumber daya manusia organisasi melakukan pekerjaan mereka sendiri tanpa kerjasama atau hubungan interpersonal yang bertujuan meningkatkan kinerja mereka, tujuan tidak akan selesai dengan efektif.

2. Kerangka Konseptual

a. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses menciptakan sebuah organisasi yang berfungsi sebagai alat atau kekuatan pendorong untuk keseluruhan yang

kohesif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggabungkan orang, sumber daya, tugas, struktur, wewenang dan tanggung jawab. (Munir dan wahyu, 2006 : 117-118).

Jika dilihat dari perspektif manajemen, pengorganisasian muncul setelah perencanaan yang terstruktur dengan baik. Upaya untuk mempertimbangkan struktur organisasi, pembagian kerja, proses pelaksanaan, pembagian tugas, dan faktor lainnya. Pada konsep pengorganisasian ini masing-masing anggota organisasi akan dikelompokkan untuk mencapai tujuan organisasi dengan lebih efektif untuk menyelesaikan tanggung jawab organisasi secara komunal (Aep Kusnawan, 2009 : 99).

b. Kinerja

Menurut istilah bahasa Inggris kinerja adalah *job performance* (prestasi kerja) dan *actual performance* (kinerja aktual) yang dicapai oleh sumber daya manusia (Moehiono, 2012: 96). Definisi menurut Lebas & Euske (2002) "Kinerja adalah semua prosedur yang akan mendorong manajer untuk mengambil tindakan yang tepat dengan bertujuan untuk membangun kinerja organisasi yang lebih baik (efektif dan efisien)," kata Lebas & Euske (2002) dalam lengkapnya definisi kinerja.

Mangkunegara (2000:67) mendefinisikan kinerja sebagai hasil dari kualitas dan jumlah pekerjaan yang telah dicapai oleh individu dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Sedangkan kinerja adalah konsekuensi akhir dari usaha dari perilaku, klaim Armstrong (1999:15). Armstrong mengklaim bahwa konsep ini

mengikat perilaku dan hasil kerja bersama-sama. Kinerja adalah aktivitas manusia yang difokuskan untuk menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan kepadanya oleh suatu organisasi. Kinerja mengacu pada lebih dari sekedar seberapa baik sesuatu dilakukan di tempat kerja; juga mengacu pada upaya untuk menciptakan sesuatu secara efektif dan efisien sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Karena hubungan manusia terikat dengan kerjasama, komunikasi, pikiran dan perasaan, dan kerja sama dalam melaksanakan aktivitas kerja, hal tersebut sangat penting dalam upaya meningkatkan kinerja. Jika hasil kerja organisasi melebihi standar yang telah ditetapkan sebelumnya, maka efektivitas kinerja sumber daya manusianya berarti meningkat. Harmoni akan dihasilkan dari hubungan kerja yang solid, yang akan meningkatkan efektivitas sumber daya manusia organisasi.

c. Faktor pengaruh peningkatan Kinerja

1) Efektifitas dan Efisiensi

Bila suatu tujuan tertentu akhirnya bisa dicapai, kita boleh mengatakan bahwa kegiatan tersebut efektif, tetapi apabila akibat-akibat yang tidak dicari kegiatan yang menilai yang penting dari hasil yang dicapai sehingga mengakibatkan kepuasan walaupun efektif dinamakan tidak efisien. Sebaliknya, bila akibat yang dicari-cari tidak penting atau remeh maka kegiatan tersebut efisien (Prawisentono, 1999;27)

2) Otoritas (Wewenang)

Otoritas adalah sifat dari suatu komunikasi atau perintah dalam suatu organisasi formal yang dimiliki seorang anggota organisasi kepada anggota yang lain untuk melakukan suatu kegiatan kerja sesuai dengan kontribusinya.

3) Disiplin

Disiplin adalah taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku. Jadi, disiplin pegawai adalah kegiatan pegawai yang bersangkutan dalam menghormati perjanjian kerja dengan organisasi dimana dia bekerja.

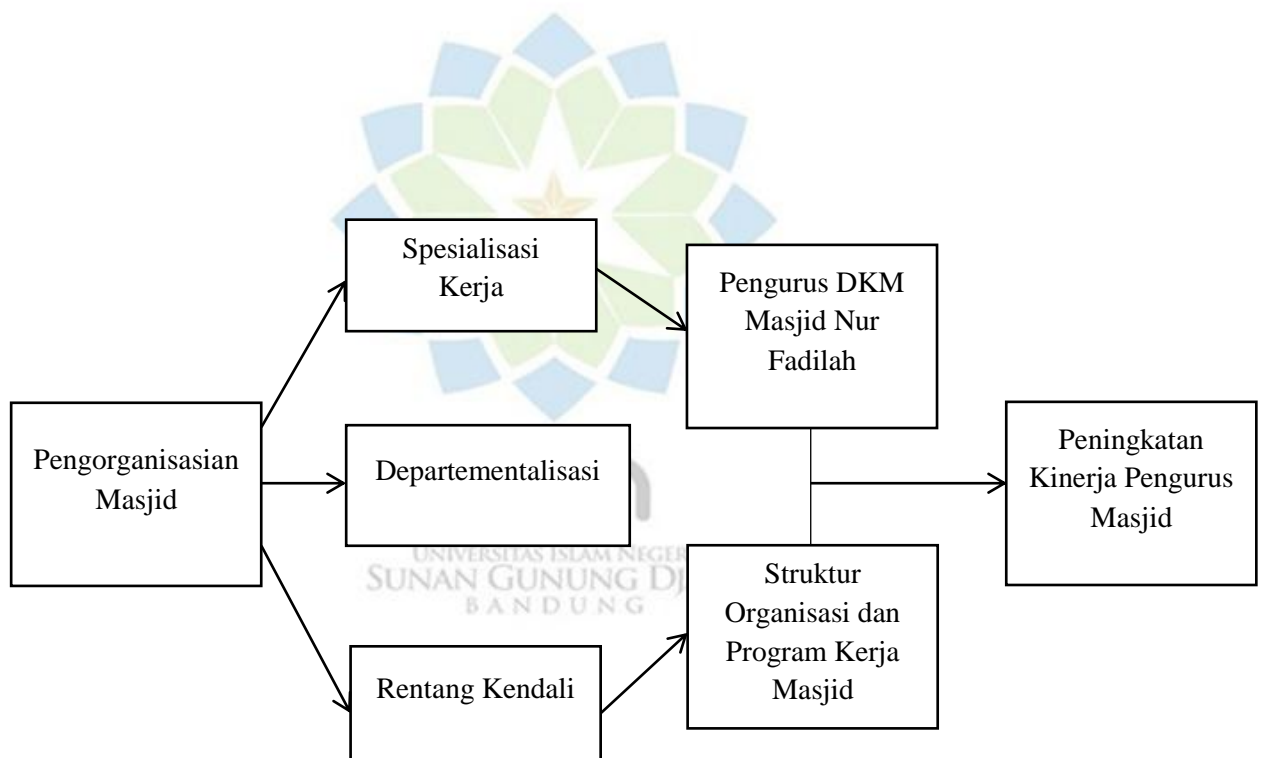
4) Inisiatif

Inisiatif yaitu berkaitan dengan daya fikir dan kreatifitas dalam bentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi. Wirawan mengelompokan dimensi kinerja pegawai menjadi tiga jenis: hasil kerja, Perilaku kerja dan sifat pribadi yang ada hubungannya dengan pekerjaan (Wirawan, 2009:733).

d. Dewan Kemakmuran Masjid

Dewan Kemakmuran Masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid. Pengurus masjid harus berupaya untuk membentuk remaja masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja muslim. Dengan adanya remaja masjid tugas pembinaan remaja muslim akan

menjadi lebih ringan. Pengurus masjid, melalui bidang pembinaan remaja masjid, tinggal memberi kesempatan dan arahan kepada remaja masjid untuk tumbuh dan berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam. Jadi pengurus masjid merupakan petugas yang terorganisir untuk mengelola kegiatan kemasjidan, yang memimpin, mengatur, melayani, memfasilitasi para jama'ah masjid (Ridin, 2013:19).



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian penulis bertempat di Masjid Nur Fadilah di Cileunyi, Kabupaten Bandung, sebagai lokasi penelitiannya. Masalah ini sangat penting untuk diselesaikan karena mempengaruhi bagaimana menjalankan penerapan pengorganisasian masjid untuk meningkatkan kinerja pengurus masjid. Selain itu, informasi yang peneliti dapatkan berasal dari tempat tersebut dan sekitarnya.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma Konstruktivis. Sesuai dengan judul penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dari tulisan atau ungkapan dengan tingkah laku yang dapat diobservasi oleh manusia.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif (*descriptive research*). Menurut Jalaludin Rakhmat (1985:34–35), tujuan metode ini untuk memberikan gambaran (deskripsi) yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan karakteristik masyarakat suatu wilayah tertentu untuk secara akurat dan faktual mewakili fakta atau ciri-ciri masyarakat tertentu mengenai penerapan pengorganisasian masjid dalam meningkatkan Kinerja pengurus masjid di Masjid di Masjid Nur Fadilah Cileunyi (Sadiah, 2015:81).

Metodologi ini digunakan untuk menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan fakta dan informasi tentang penerapan pengorganisasian untuk

meningkatkan kinerja pengurus masjid melalui wawancara dan obserpasi analis penetapan yang mencakup tentang objek analis. Pendekatan ini dapat membantu peneliti mengumpulkan data yang benar, akurat, dan komprehensif berdasarkan pengumpulan data yang metodis.

Dengan beberapa cara, antara lain: dalam hal mengelola data, menjelaskan data, dan menganalisis data dengan mempraktekan pendekatan manajemen. Dikarenakan metode ini mendasari pada pemaparan secara logis yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara, studi kepustakaan dan studi dokumentasi.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi berstruktur dengan melakukan pengamatan secara langsung dan sistematis ke lokasi penelitian di masjid Nur Fadilah yang mana nantinya akan di observasi yaitu kondisi, sarana dan prasana dan pendukung lainnya yang berkaitan dengan kerja organisasi dalam masjid tersebut.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis data

Dalam pemecahan masalah yang dihadapi penulis menggunakan data kualitatif yaitu informasi yang dikumpulkan melalui pegamatan yang sesuai dengan subjek penelitian tanpa penyuntingan atau penambahan, untuk mengatasi masalah yang dihadapi (Sadiah 2015: 19). Data tersebut disesuaikan dengan beberapa pertanyaan yaitu ;

- a) Data tentang spesialisasi kerja yang dilakukan pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Nur Fadilah Cileunyi dalam meningkatkan Kinerja Pengurus Masjid.
- b) Data tentang Departementalisasi Dewan Kemakmuran Masjid Nur Fadilah Cileunyi dalam meningkatkan Kinerja Pengurus Masjid.
- c) Data tentang Rentang Kendali pengurus Masjid Nur Fadilah Cileunyi dalam meningkatkan Kinerja Pengurus Masjid.

b. Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber seperti wawancara tentang suatu masalah yang sedang diteliti (Sadiah, 2015:87).

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi tambahan yang diperoleh dari buku, makalah, jurnal, artikel, dan berbagai sumber informasi lain yang berhubungan dengan penelitian (Arifandi, 2004:16).

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informan dan Unit Analisis

Informan dalam penelitian ini yaitu Ketua DKM. Sedangkan unit analisis atau sasaran penelitian ini yaitu Masjid Nur Fadilah.

b. Teknik Penentuan Informan

Dalam penentuan informan, penelitian ini menerapkan teknik *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2006:61) yang berarti pada

tahap menggali informasi mengenai objek penelitian jumlah informan tidak dibatasi secara pasti. Dalam penelitian ini, informan yang ditetapkan merupakan Ketua Dewan Kemakmuran Masjid.

H. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berikut digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Halhal yang diamati bisanya berupa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup ataupun benda mati (Sanjaya 2013 : 270).

Dalam hal ini, penulis menggunakan metode observasi partisipatif, dengan turun langsung ke lokasi penelitian. Menyesuaikan data manajemen Masjid Nur Fadilah Cileunyi dengan teori yang dipakai penulis bertujuan untuk mendapatkan fakta dan data objek penelitian mengenai di observasi yaitu kondisi, sarana dan prasana dan pendukung lainnya yang berkaitan dengan kerja organisasi dalam masjid tersebut.

b. Wawancara

Dari penjelasan tersebut kesimpulannya adalah wawancara yaitu percakapan dua orang yang bertukar informasi dan ide-ide melalui tanya jawab untuk mengumpulkan data yang tepat sebagai proses pemecahan masalah.

Selanjutnya pertanyaan dalam wawancara ini dimulai dengan hal-hal yang mendasar, seperti latar belakang masjid, visi, dan misinya, lalu beranjak pada pembahasan yang lebih terperinci dalam hal yang berkaitan dengan yang di ajukan oleh peneliti.

I. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara dan isi dokumen yang berkaitan.

J. Teknik Analisis Data

Peneliti menganalisis dokumen dan pendapat tentang penerapan pengorganisasian. Untuk meningkatkan kinerja pengurus masjid, selanjutnya data akan diolah dan dianalisis dengan 4 tahap, yaitu :

- a. Mengumpulkan data, data yang dimaksud adalah data yang berkaitan dengan penerapan pengorganisasian untuk meningkatkan kinerja pengurus masjid.
- b. Mengidentifikasi data yang dihasilkan melalui wawancara dan dokumen masjid berupa segi penerapan pengorganisasian untuk meningkatkan kinerja pengurus masjid.

- c. Menafsirkan data yang telah diidentifikasi sesuai kerangka pemikiran, yaitu tentang upaya yang dilakukan dari segi penerapan fungsi pengorganisasian dan peningkatan kinerja SDM dewan pengurus masjid.
- d. Membuat kesimpulan dari yang umum ke yang khusus yang terlebih dahulu dipaparkan dari bagian yang umum tentang penerapan pengorganisasian untuk meningkatkan kinerja pengurus masjid.

